

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di setiap lembaga pendidikan sekolah atau madrasah seorang guru dituntut dalam memanaj kelas dengan baik. Manajemen kelas diperlukan agar tercipta suasana kelas yang nyaman saat proses pembelajaran berlangsung dan kegiatan belajar-mengajar berjalan dengan efektif. Selain itu, manajemen kelas dilakukan sebagai upaya untuk mengatur dan mengarahkan proses interaksi antara peserta didik dan guru dalam suatu tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Djama'an Satori sebagai dicatat oleh Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu, "manajemen (pengelolaan) kelas diartikan sebagai keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personel dan material yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien".¹ Dengan demikian, manajemen kelas diperlukan sebagai upaya mengatur dan mengarahkan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik.

Sejalan dengan pengertian manajemen kelas tersebut, maka dalam hal ini pencapaian tujuan pembelajaran sangatlah penting terutama untuk menjadikan suasana kelas yang nyaman dan peserta didik dapat menangkap

¹ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 142.

materi dengan mudah. Hal ini sesuai yang ditulis Novan Ardy Wiyani dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Kelas*:

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.²

Manajemen kelas dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan, hal ini dilakukan supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan optimal. Manajemen kelas yang baik akan membuat peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan kelas menjadi tidak membosankan sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif untuk belajar. Manajemen kelas ini ditujukan agar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran Fiqh. Menurut Sulistiyorini dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Islam* bahwa, “Adapun karakteristik lingkungan yang baik itu diantaranya adalah kelas yang memiliki sifat merangsang, dan menantang siswa untuk selalu belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar”.³

Dalam hal ini guru dituntut untuk memanaj kelas dengan baik. Seorang guru menggunakan manajemen kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran yang efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar dengan nyaman dan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik

² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 61.

³ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: elkaf, 2006), hal. 66.

serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar*, bahwa:

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai standart atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.⁴

Setiap kegiatan pembelajaran perlu adanya manajemen kelas yang baik termasuk pada pelajaran fiqih. Hal ini diperlukan manajemen kelas untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif. Dalam hal ini di MA Darul Huda guru mata pelajaran Fiqh telah mengajar seefektif mungkin sehingga peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak Abdulloh Asbah S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Darul Huda, ketika diwawancarai oleh penulis pada hari sabtu tanggal 17 desember 2016 bertempat diruang guru dengan pertanyaan “bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh?”, menyatakan bahwa:

Pelaksanaan manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh adalah saya mengajar sesuai dengan RPP yang telah saya buat. Pertama, pelajaran dimulai dengan berdo'a setelah itu membaca surat pendek, kemudian memberikan motivasi dan menyiapkan mental peserta didik agar menerima pelajaran dengan baik. Selanjutnya saya menyampaikan materi, bila ada siswa yang belum mengerti tentang materi yang saya jelaskan saya akan menjelaskan kembali sampai siswa benar-benar memahami materi tersebut. Kemudian saya melakukan tanya jawab dengan siswa dan memberikan tugas. Ketika pembelajaran akan berakhir saya akan menyimpulkan dari materi tersebut. Dan

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 194.

mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama.⁵

Apabila dilihat dari sudut pandang pengetahuan Pendidikan Agama Islam dan dikaitkan dengan manajemen kelas, maka manajemen kelas yang dilakukan dalam mata pelajaran fiqh tersebut memiliki keunikan tersendiri. Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar yang menyatakan, bahwa:

Manajemen kelas yang dikelola dengan baik dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga berakibat pada prestasi belajar peserta didik yang meningkat. Dan dengan pelaksanaan manajemen kelas tersebut merupakan tantangan tersendiri untuk saya karena dengan manajemen kelas akan membuat tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dan tantangan dalam menjadikan kelas sebagai sebuah tempat yang nyaman untuk belajar.⁶

Keunikan dari manajemen kelas yang ada di madrasah tersebut dapat dipandang sebagai suatu yang menarik untuk diteliti secara lebih mendalam, apalagi mengingat para siswa yang saat ini tengah berjuang menempa diri melalui pendidikan di madrasah tersebut sesungguhnya adalah bagian dari generasi muda yang diharapkan menjadi generasi pemilik ide-ide solutif yang berguna dalam konteks masa depan kehidupan berbangsa dan bernegara yang makin sarat persoalan. Dari sini penulis termotivasi untuk menelitinya lebih lanjut dan kemudian hasil yang didapatkan sengaja disajikan dalam skripsi ini dengan judul “Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Fiqh (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Wonodadi Blitar)”.

⁵ Kode : 1/4-W/GF/17-12-2016

⁶ Kode : 2/4-W/GF/17-12-2016

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian di atas, maka penulis dapat menyusun fokus penelitian seperti dibawah ini.

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran Fiqh di MA Darul Huda Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?
2. Mengapa dalam pembelajaran Fiqh di MA Darul Huda Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar menerapkan manajemen kelas yang demikian?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran Fiqh di MA Darul Huda Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan alasan-petimbangan diterapkannya manajemen kelas tersebut dalam pembelajaran Fiqh di MA Darul Huda Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah yang secara spesifik terkait dengan manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan manajemen kelas termasuk dalam penerapannya dalam pembelajaran Fiqh agar senantiasa sejalan dengan dinamika pembumian Islam, dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika kebangsaan dan kenegaraan, juga dinamika era global dalam rangka mencapai tujuan madrasah sekaligus mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pengembangan pembelajaran serta pengembangan sumber belajar dalam mata pelajaran Fiqh melalui penerapan manajemen kelas

dalam rangka mencapai tujuan madrasah sekaligus mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat motivasi belajar sekaligus memperkuat motivasi mendidik diri sendiri termasuk dengan mengikuti penerapan manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh dengan baik, agar di masa mendatang dapat menjadi manusia yang cerdas sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah juga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Bagi para orangtua peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat motivasi mendidik, membina, mengarahkan mencurahkan perhatian serta menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk menjadi penopang bagi penerapan manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh di madrasah agar tujuan pendidikan madrasah dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dicapai secara bertahap lagi berkelanjutan serta selaras, serasi, dan berimbang.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan/atau bahan pertimbangan bagi peneliti yang hadir kemudian daripada penulis dalam penyusunan rancangan penelitian yang dipandang relevan dengan pendekatan dan paradigma serta pola yang semakin variatif.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas lagi tegas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul skripsi beserta konstruk yang diselidiki, sehingga di antara pembaca tidak ada yang memberikan asosiasi arti yang berbeda terhadapnya,⁷ maka penulis merasa perlu memaparkan penegasan istilah yang menjadi kata kunci dari judul skripsi tersebut.

Dalam judul skripsi tersebut terdapat dua istilah kata kunci, yakni manajemen kelas dan mata pelajaran Fiqh. Pengertian dua istilah sebagai termaktib dalam judul skripsi tersebut dipandang penting untuk dijelaskan melalui penegasan konseptual dan dan penegasan operasional seperti di bawah ini.

⁷ Vide, Sevilla, et.al, *Pengantar Metode Penelitian*, 1st ed, terjem. Amiluddin Tuwu, (Jakarta : UI-Press), 1993, hal. 18-19.

1. Penegasan konseptual

a. Manajemen kelas

Yang dimaksud dengan manajemen menurut Made Pidarta sebagaimana yang telah dikutip oleh Nursyamsiah Yusuf dalam buku yang berjudul *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, bahwa “proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.⁸ Yang dimaksud sumber di sini ialah mencakup orang-orang, alat-alat, media bahan-bahan uang dan sarana semuanya diarahkan dan di koordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.

Yang dimaksud kelas menurut Syaifurahman dan Tri Ujiati penulis buku yang berjudul *Manajemen dalam Pembelajaran*, bahwa “kelas adalah masyarakat mikro dengan latar belakang suku, ragam dan keturunan yang berbeda-beda, memiliki kebutuhan dan kepentingan yang saling bersebrangan”.⁹ Dengan demikian, yang dimaksud dengan kelas bukan hanya ruangan yang dibatasi dinding untuk mempelajari segala yang disajikan, tetapi proses interaksi antara guru dan siswa dengan beragam keunikan yang dimiliki.

Yang dimaksud manajemen kelas menurut Sulistiyorini dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Islam*, bahwa

⁸ Mujamil Qomar, et.al, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 298.

⁹ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 107.

“manajemen kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien”.¹⁰

b. Pembelajaran Fiqh

Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum dan Pengajaran* bahwa, “Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.”¹¹

Menurut Ngainun Naim dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Pemikiran Hukum Islam* bahwa, “fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum *syar’iyyah*. Hukum syar’i artinya kalamullah yang berkaitan dengan perbuatan manusia, baik dalam bentuk perintah untuk berbuat, larangan ataupun pilihan. Hukum *syar’iyyah* diambil dari sumber-sumber syari’at, bukan dari akal atau perasaan”.¹²

Dengan demikian pembelajaran Fiqh adalah proses interaksi yang dilakukan guru dengan siswa atau juga dengan sekelompok siswa mengenai hukum syar’i, yaitu kalamullah yang berkaitan

¹⁰ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan.....*, hal. 6.

¹¹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 102.

¹² Ngainun Na’im, *Sejarah Pemikiran Hukum Islam*, (Surabaya: elKAF, 2006), hal. 3.

dengan perbuatan manusia, baik dalam bentuk perintah untuk berbuat, larangan ataupun pilihan.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh, adalah realitas usaha guru mata pelajaran Fiqh dalam memanaj kelas dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal, yang diteliti dengan metode wawancara mendalam terhadap orang-orang kunci dan metode observasi terhadap peristiwa serta metode dokumentasi terhadap dokumen terkait yang menghasilkan data sebagai disajikan dalam “Ringkasan Data” terlampir.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi enam bab, dengan rincian sebagai di bawah ini.

Bab I Pendahuluan terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori terdiri dari:Manajemen Kelas: Pengertian manajemen kelas, Tujuan manajemen kelas, Aspek-aspek manajemen kelas, Pendekatan dalam manajemen kelas, Prinsip-prinsip manajemen kelas,

Sasaran manajemen kelas, Masalah-masalah manajemen kelas, Kunci keberhasilan manajemen kelas. Manajemen kelas dalam perspektif Islam. Tinjauan tentang Fiqh: Pengertian Fiqh, Obyek Fiqh, Sumber-sumber hukum Fiqh, Ruang Lingkup Fiqh.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian lapangan terdiri dari: deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan temuan penelitian.

Bab VI Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Setelah penelitian selesai, peneliti tidak lupa untuk menuliskan daftar rujukan sebagai wujud kejujuran dan membuktikan bahwa penelitian ini dilakukan secara ilmiah, serta lampiran-lampiran.